

Tinjauan Kedisiplinan Siswa dalam Kegiatan Kepramukaan di Gugus Depan 01.003-01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat

Muhammad Reza¹, Damrah², Andre Igoresky³, Mardepi Saputra⁴

Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

mreza3102003@gmail.com¹, damrah@fik.unp.ac.id², andre.igo88@fik.unp.ac.id³, mardepi@fik.unp.ac.id⁴

Doi JPDO: <https://doi.org/10.24036/JPDO.9.2026.0034>

Kata Kunci : Kedisiplinan Siswa, Kegiatan Kepramukaan, Ekstrakurikuler, SMA

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 01.003–01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat. Kedisiplinan siswa merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter peserta didik, khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang menekankan nilai tanggung jawab, kepatuhan, dan keteraturan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan, dengan sampel sebanyak 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator kedisiplinan siswa. Data dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan memperoleh persentase sebesar 92,78% dan berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan kepramukaan di SMA Al-Istiqamah berperan positif dalam membentuk kedisiplinan siswa. Dengan demikian, kegiatan kepramukaan perlu terus dipertahankan dan dikembangkan sebagai sarana pembinaan karakter peserta didik.

Keywords : *Student Discipline, Scout Activities, Extracurricular, Senior High School*

Abstract : *This study aims to determine the level of student discipline in scouting activities at Gugus Depan 01.003–01.004 SMA Al-Istiqamah, West Pasaman Regency. Student discipline is an important aspect of character building, particularly through scouting extracurricular activities that emphasize responsibility, obedience, and orderliness. This research employed a descriptive quantitative method. The population consisted of all students participating in scouting activities, with a sample of 30 students selected using total sampling technique. Data were collected using a questionnaire based on indicators of student discipline and analyzed using descriptive statistical analysis with percentages. The results showed that the level of student discipline reached 92.78%, which falls into the very good category. These findings indicate that scouting activities play a positive role in fostering student discipline. Therefore, scouting activities should be continuously supported and developed as a medium for student character education.*

PENDAHULUAN

Menurut Asnaldi (2019) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan salah satu mata pelajaran yang terdapat dalam kurikulum Sekolah Dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani merupakan serangkaian aktivitas jasmani atau olahraga.

Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan (Igoresky, A. 2022).

Pendidikan adalah usaha membina dan mengembangkan kepribadian manusia baik di bagian rohani atau di bagian jasmani (Igoresky:2025)

Melalui pendidikan, manusia akan memiliki berbagai ilmu pengetahuan yang berguna bagi kelangsungan hidupnya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi lingkungannya (Igoresky, A:2023).

Mengajar sering diistilahkan dengan pembelajaran dalam konteks standar proses pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan (PJOK) tidak hanya sekedar menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga dimaknai sebagai proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar (Asnaldi,dkk:2018)

Permasalahan ini dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti permasalahan ekonomi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, kebugaran jasmani dan kinerja guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (Saputra, M :2022).

Dari sisi guru tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Asnaldi, dkk, 2018).

Salah satu karakter utama yang sangat diperlukan dalam dunia pendidikan adalah disiplin. Disiplin menjadi kunci penting

dalam menciptakan keteraturan dan ketertiban di lingkungan sekolah.

Disiplin juga dipandang sebagai kondisi yang terbentuk melalui proses perilaku yang mencerminkan nilai-nilai ketaatan, kesetiaan, keteraturan, serta ketertiban (Ambarita Pedo,2023:30) .Dengan demikian, disiplin bukanlah sesuatu yang muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui pembiasaan dan latihan yang terus-menerus.

Disiplin merupakan kemampuan individu dalam mematuhi aturan serta norma sosial yang berlaku. Pembentukan disiplin dilakukan melalui pembiasaan dan latihan secara terus-menerus (Rachmawati & Daryanto, 2015).

Dalam konteks pendidikan formal, kedisiplinan siswa sangat mempengaruhi keberhasilan belajar dan perilaku mereka di sekolah. Haqqi (2019) menyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa merupakan faktor penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan, baik dari segi akademik maupun pembentukan sikap positif.

Disiplin juga membantu siswa dalam mengelola waktu, mematuhi tata tertib, serta menjalankan tanggung jawab sebagai peserta didik (Kusmiati : 2024).

Sekolah memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai karakter melalui berbagai program pembinaan. Pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas tetapi juga bermoral (Alfath : 2020)

Pembentukan karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas pendidikan, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Salah satu program yang mendukung pembinaan karakter adalah kegiatan ekstrakurikuler.

Rahmi (2021) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mendukung pengembangan kompetensi akademik, bakat,

minat, serta kepribadian siswa. Ekstrakurikuler juga memberikan pengalaman belajar yang lebih luas karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas sosial dan pembinaan karakter (Jucan & Unguraşan, 2023).

Kemendikbud (2017) menegaskan bahwa program ekstrakurikuler merupakan bagian dari pendidikan karakter yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran. Dalam kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk mematuhi aturan, bekerja sama, serta mengembangkan nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat (Rahmi, 2021).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepramukaan (Saputra, Mardepi :2024).

Menurut Damrah (2016), mengatakan "Gerakan pramuka adalah nama organisasi pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan".

Dalam konteks sekolah dasar, pramuka juga menjadi sarana penting dalam menanamkan disiplin sejak dini. Kegiatan ini melatih siswa mengambil keputusan serta menanggung konsekuensi dari tindakannya (Vikiria, 2022; Safitri, 2019).

Menurut Damrah (2017) mengemukakan Metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif dan dapat dilakukan melalui unsur-unsur yaitu pengamatan kode kehormatan, belajar sambil melakukan, sistem kelompok, Kegiatan yang menantang dan menarik serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda, Kegiatan di alam terbuka, Kemitraan dengan anggota dewasa dalam setiap kegiatan, Kiasan dasar, Sistem satuan terpisah untuk putra dan putri.

Gerakan pramuka adalah nama organisasi

Pendidikan luar sekolah yang menjalankan dan mengelola kepramukaan sesuai dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan (Damrah, 2018).

Ekstrakurikuler Pramuka memiliki tujuan utama untuk membentuk karakter siswa melalui pengembangan keterampilan, sikap, dan nilai-nilai kepramukaan (Saputra, mardepi:2024).

Kepramukaan mengajarkan nilai kerja sama, kepemimpinan, komunikasi, serta kreativitas melalui aktivitas yang menarik. Kegiatan ini juga dapat memperkuat religiusitas siswa dalam pembinaan karakter (Muhammad Syarifuddin:2020)

Melalui latihan rutin, kegiatan kelompok, dan aturan yang harus dipatuhi, siswa dibiasakan untuk hidup tertib serta bertanggung jawab (Utomo, 2015). Selain itu, pramuka juga melatih siswa agar mampu mengambil keputusan serta menanggung konsekuensi dari tindakan mereka (Safitri, 2019).

Dengan metode tersebut, pembentukan disiplin siswa dapat dilakukan secara lebih efektif karena siswa mengalami langsung proses pembelajaran nilai-nilai karakter (Jucan & Unguraşan, 2023).

Selain itu, Nalurita (2020) menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan disiplin siswa di tingkat sekolah menengah.

Hal ini memperkuat pandangan bahwa pramuka merupakan wadah yang tepat dalam menanamkan sikap disiplin, patuh terhadap aturan, serta tanggung jawab sosial (Haqqi, 2019). Melalui pramuka, siswa dibentuk menjadi pribadi yang lebih terarah dan memiliki karakter positif.

Pramuka menjadi sarana strategis dalam membangun generasi muda yang tidak hanya cerdas, tetapi juga disiplin, mandiri, serta bertanggung jawab (Safitri, 2019). Oleh karena

itu, pembinaan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan menjadi hal yang sangat penting untuk terus dikembangkan di lingkungan sekolah (Kemendikbud, 2017).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 01.003–01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat.

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan keadaan disiplin siswa secara sistematis dan terukur. Penelitian deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran sesuai fakta yang ditemukan di lapangan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka sebanyak 30 orang. Karena jumlah populasi tidak terlalu besar, maka seluruh siswa dijadikan sampel penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan teknik total sampling. , total sampling adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, Sugiyono, (2019:85). Berikut merupakan dokumentasi penelitian.

Subjek penelitian merupakan peserta didik yang aktif dalam kegiatan kepramukaan di sekolah tersebut.



Gambar 1. Lokasi Sekolah Penelitian

Sumber: Dokumentasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengukur fenomena dan mengumpulkan data secara sistematis. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner atau angket.

Angket penelitian disusun menggunakan skala Likert dengan lima alternatif jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Pemberian skor dilakukan sesuai pedoman Sugiyono (2019:147), di mana pernyataan positif diberi skor 5 sampai 1, sedangkan pernyataan negatif diberi skor sebaliknya. Skala ini digunakan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan siswa berdasarkan respon yang diberikan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara peneliti menyebarkan angket kepada siswa yang terpilih menjadi sampel.



Gambar 2. Penjelasan Cara Pengisian Angket
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Prosesnya dimulai dengan mencari data siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan, kemudian angket dibagikan kepada responden.



Gambar 3. Siswa Mengisi Angket Penelitian
Sumber: Dokumentasi Penelitian

Setelah angket diisi, peneliti mengumpulkan kembali kuesioner dan yang diperoleh kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan dan memberikan saran penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif dengan persentase. Menurut Suharsimi Arikunto yang dikutip dalam Ambarita Pedo (2023:29), teknik deskriptif persentase digunakan untuk mengubah data kuantitatif menjadi lebih mudah dipahami.

Langkah analisis meliputi pembuatan tabel distribusi jawaban, pemberian skor, serta menjumlahkan skor setiap responden. Setelah itu, skor dimasukkan ke dalam rumus persentase untuk memperoleh hasil akhir.

Pengkategorian tingkat kedisiplinan siswa disusun dalam lima kategori, yaitu

Kriteria	Kategori
81%-100%	Sangat baik
61%-80%	Baik
41%-60%	Cukup
21%-40%	Kurang
0%-20%	Sangat kurang

Sumber: Menurut Anas Sudijono dalam (Ambarita Pedo,2023:30)

Setelah seluruh data diolah, hasil persentase digunakan untuk menentukan tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan

kepramukaan. Dengan metode ini, penelitian mampu memberikan gambaran objektif mengenai disiplin siswa di SMA Al-Istiqamah.

HASIL

Data penelitian diperoleh melalui penyebaran angket kepada siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Hasil dari tingkat kedisiplinan per aspek siswa dalam kegiatan Kepramukaan ini juga dapat dilihat pada tabel berikut:

No	Aspek	Persentase	Kategori
1	Ketertiban	94,66%	Sangat baik
2	Keteraturan	84,44	Sangat baik
3	Ketaatan	93,89%	Sangat baik
4	Kesetiaan	92%	Sangat baik
5	kepatuhan	94%	Sangat baik

Sumber: Hasil penelitian

Hasil dari tingkat kedisiplinan per descriptor siswa dalam kegiatan Kepramukaan ini juga dapat dilihat pada tabel berikut

No	Aspek	Hasil	Kategori
1	Ketertiban		
	a. Tidak berkelahi selama kegiatan	95,33 %	Sangat Baik
	b. Bersikap sopan kepada pembina dan teman	98,67 %	Sangat Baik
	c. Menjaga keamanan selama kegiatan	90%	Sangat Baik
	d. Tidak berkata kasar	98,67 %	Sangat Baik
	e. Menggunakan handphone secara bijak	86%	Sangat Baik
	f. Tidak membuat keributan	92,67 %	Sangat Baik
2	Keteraturan		

	a. Menyelesaikan tugas dengan baik	76%	Baik
	b. Memperoleh pengalaman selama kegiatan	88%	Sangat Baik
	c. Berpartisipasi dalam kegiatan social	92,67 %	Sangat Baik
	d. Mendapatkan pengalaman bermanfaat	95,33 %	Sangat Baik
	e. Senang mengikuti kegiatan pramuka	91,33 %	Sangat Baik
	f. Mendapatkan pengetahuan baru	93,33 %	Sangat Baik
3	Ketaatan		
	a. Menggunakan seragam sesuai ketentuan	88%	Sangat Baik
	b. Bersikap tidak angkuh	96,67 %	Sangat Baik
	c. Saling tolong-menolong	96%	Sangat Baik
	d. Pelanggaran diberikan sanksi	92%	Sangat Baik
	e. Mendapat penghargaan atas perilaku baik	96%	Sangat Baik
	f. Menggunakan atribut lengkap	94,67 %	Sangat Baik
4	Kesetiaan		
	a. Tidak melanggar janji	94,67 %	Sangat Baik
	b. Menaati peraturan Bersama	96%	Sangat Baik
	c. Tidak acuh terhadap tugas	94,67 %	Sangat Baik
	d. Mengikuti kegiatan tanpa paksaan	96,67 %	Sangat Baik

	e. Siap menghadapi risiko kegiatan	82%	Sangat Baik
	f. Bekerja sama dalam kegiatan	88%	Sangat Baik
5	Kepatuhan		
	a. Tidak datang terlambat	90%	Sangat Baik
	b. Menjaga ketertiban kegiatan	94%	Sangat Baik
	c. Tidak merusak lingkungan	96,67 %	Sangat Baik
	d. Mengikuti kegiatan dengan senang	96,67 %	Sangat Baik
	e. Bersedia gotong royong	96%	Sangat Baik
	f. Menerapkan hasil pelatihan	90%	Sangat Baik

Sumber: Hasil penelitian

Berdasarkan hasil dari pengolahan data per aspek maka dapat tabel di atas menunjukkan hasil persentase tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan berdasarkan lima aspek, yaitu ketertiban, keteraturan, ketaatan, kesetiaan, dan kepatuhan.

Pada aspek ketertiban, diperoleh persentase sebesar 4,66% dengan kategori sangat baik yang berarti siswa mampu menjaga sikap tertib selama kegiatan berlangsung.

Aspek keteraturan memperoleh nilai 84,44% dan juga termasuk kategori sangat baik, menunjukkan bahwa siswa sudah teratur dalam mengikuti aturan kegiatan, seperti hadir tepat waktu dan mengikuti jadwal latihan. Selanjutnya, aspek ketaatan memperoleh persentase 93,89% dengan

kategori sangat baik, yang menandakan siswa patuh terhadap instruksi pembina serta tata tertib pramuka.

Pada aspek kesetiaan, persentase mencapai 92% dengan kategori sangat baik, yang berarti siswa memiliki komitmen dan loyalitas dalam mengikuti kegiatan pramuka secara konsisten.

Terakhir, aspek kepatuhan memperoleh persentase sebesar 94% dengan kategori sangat baik, menunjukkan bahwa siswa mampu menaati peraturan yang berlaku dalam kegiatan kepramukaan.

Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan pramuka berada pada kategori sangat baik pada semua aspek, sehingga kegiatan kepramukaan berperan positif dalam membentuk karakter disiplin siswa di sekolah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh gambaran bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan Kepramukaan berada pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari tingginya persentase pada setiap indikator yang diteliti.

Hasil penelitian pada aspek ketertiban menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu menjaga sikap dan perilaku selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Sebanyak 95,33% siswa menyatakan tidak pernah terlibat dalam perkelahian selama kegiatan berlangsung. Selain itu, 98,67% siswa menunjukkan sikap sopan terhadap pembina maupun sesama siswa, baik saat kegiatan berlangsung maupun di luar kegiatan.

Sebanyak 90% siswa mampu menjaga keamanan selama kegiatan, sementara 98,67% siswa tidak menggunakan kata-kata kasar kepada pembina maupun teman. Selain itu,

86% siswa menggunakan handphone secara bijak sesuai dengan aturan yang berlaku, dan 92,67% siswa tidak membuat keributan selama kegiatan berlangsung. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat ketertiban siswa dalam kegiatan kepramukaan berada pada kategori sangat baik.

Pada aspek keteraturan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 76% siswa mampu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh pembina dengan baik, baik berupa tugas teori maupun praktik. Hal ini menunjukkan adanya rasa tanggung jawab siswa dalam menjalankan kewajiban sebagai anggota pramuka.

Sebanyak 88% siswa menyatakan memperoleh pengalaman yang positif selama mengikuti kegiatan kepramukaan. Selain itu, 92,67% siswa aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial yang diselenggarakan melalui kegiatan pramuka.

Sebanyak 95,33% siswa merasa memperoleh pengalaman yang bermanfaat, dan 91,33% siswa menyatakan senang mengikuti kegiatan pramuka. Sebanyak 93,33% siswa juga mengaku memperoleh pengetahuan baru melalui kegiatan tersebut.

Dengan demikian, keteraturan siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan tergolong sangat baik. Hasil penelitian pada aspek ketaatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan perilaku yang sesuai dengan aturan yang berlaku.

Sebanyak 88% siswa mematuhi ketentuan penggunaan seragam dan atribut pramuka secara lengkap. Selain itu, 96,67% siswa menunjukkan sikap tidak sombong serta memiliki sikap saling tolong-menolong antar anggota.

Sebanyak 96% siswa saling membantu dalam pelaksanaan kegiatan, sementara 92% siswa menyatakan bahwa setiap pelanggaran yang terjadi mendapatkan sanksi sesuai

dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, 96% siswa memperoleh penghargaan atas perilaku positif yang ditunjukkan, dan 94,67% siswa selalu menggunakan atribut sesuai aturan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat ketaatan siswa dalam kegiatan kepramukaan berada pada kategori sangat baik.

Pada aspek kesetiaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 94,67% siswa tidak melanggar janji terhadap pembina maupun teman. Serta 96% siswa menaati peraturan yang telah disepakati bersama. Selain itu, 94,67% siswa tidak bersikap acuh terhadap tugas yang diberikan dan menunjukkan rasa tanggung jawab dalam pelaksanaannya.

Sebanyak 96,67% siswa mengikuti kegiatan pramuka tanpa paksaan, yang menunjukkan adanya kesadaran dan kemauan dari dalam diri siswa. Selain itu, 82% siswa siap menghadapi risiko dalam kegiatan kepramukaan, dan 88% siswa mampu bekerja sama dengan baik dalam kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai kesetiaan dan tanggung jawab telah tertanam dengan baik dalam diri siswa. Pada aspek kepatuhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa 90% siswa tidak datang terlambat dalam mengikuti kegiatan pramuka. Sebanyak 94% siswa menjaga ketertiban selama kegiatan berlangsung, dan 96,67% siswa tidak melakukan tindakan yang dapat merusak lingkungan.

Selain itu, 96,67% siswa mengikuti kegiatan dengan perasaan senang dan antusias, serta 96% siswa bersedia melaksanakan kegiatan gotong royong untuk menjaga kebersihan lingkungan. Dari hasil penelitian yang didapatkan melalui kuesioner penelitian yang diberikan ke 30 siswa yang menjadi sampel.

Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan

Kepramukaan Di Gugus Depan 01.003-01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat adalah 92,78%.

Menurut Anas Sudijono kategori di antara 81%-100% merupakan di kategori sangat baik. Gambaran distribusi frekuensi Tinjauan Kedisiplinan Siswa Dalam Kegiatan Kepramukaan Di Gugus Depan 01.003-01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat sudah berjalan dengan sangat baik dan semestinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa dalam kegiatan kepramukaan di Gugus Depan 01.003-01.004 SMA Al-Istiqamah Kabupaten Pasaman Barat memperoleh persentase akhir 92,78% berada pada kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfath, K. (2020). Pendidikan karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 9(1)
- A. (2021). Discipline in Education. *International Journal of Educational Research*, 9(2), 1-8.
- Asnaldi. (2018). *Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan di Sekolah Dasar*. Padang: Universitas Negeri Padang Press.
- (Asnaldi, dkk, 2018). Analisis Instrumen Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Kelas Xii Sekolah Menengah Atas Negeri 15 Padang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal JPDO*, 6(7), 59-67. Retrieved from

- <http://jpdo.ppj.unp.ac.id/index.php/jpdo/article/view/148>
- Asnaldi, A., Sepriani, R., & Syamsuar, S. (2025). TINJAUAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN (PJOK) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP) SE-KECAMATAN SIMPANG ALAHAN MATI (SIMPATI) KABUPATEN PASAMAN.
- Damrah. (2016). *Gerakan Pramuka dalam Pendidikan Nonformal*. Padang: UNP Press
- Damrah. (2017). Metode Kepramukaan dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 87–95.
- Damrah. (2018). *Gerakan Pramuka dan Implementasi Metode Kepramukaan*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Haqqi, B. (2019). Kedisiplinan belajar siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (studi kasus). *Journal of Education Science*, 2.
- Igoresky, A. (2023). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Gugus Depan 08.089-08.090 Madrasah Tsanawiyah Negeri 4 Kota Padang.
- Igoresky, A. (2023). Tinjauan Pengetahuan Gizi Dan Status Gizi Siswi SMA N 4 Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.
- Igoresky, A. (2025). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Putra Kelas XI SMA Negeri 2 Batusangkar.
- Jucan, D., & Unguraşan, D. (2023). Extracurricular activities: Theoretical and practical approaches for primary and preschool cycles. *European Proceedings of Educational Sciences (EpES)*.
- Kemendikbud. (2017). *Panduan Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Muhammad Syarifuddin. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran (hlm. 13).
- Pristiwanti, D. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Rachmawati, E., & Daryanto. (2015). Tujuan disiplin dalam pembentukan perilaku peserta didik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(2).
- Rahmi. (2021). Bab I Pendahuluan. Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- Saputra, M., & Okilanda, A. (2022). Tinjauan Tingkat Kebugaran Jasmani Siswa Kelas X Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Kota Pariaman. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(3), 446–457. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktik.a.v20i3.10552>
- Saputra, M. (2024). Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang. *Jurnal JPDO*, 7(4). <https://doi.org/10.24036/JPDO.7.4.2024.90>
- saputra, mardepi. (2024). Analisis Metode Kepramukaan K.H Dewantara Raden Dwi Sartika dan Implementasi pada SMK Negeri 1 Padang Panjang.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syarifudin, M. (2020). Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler pramuka terhadap tingkat kreativitas dan religiusitas siswa kelas VII SMP Negeri 3 Tempuran.

Vikiria, S. (2022). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap karakter disiplin peserta didik kelas V Sekolah Dasar. Skripsi S1, Universitas Lampung

Yeka, E. (2020). Pengaruh keaktifan ekstrakurikuler pramuka terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran PKN kelas V MIN 03 Bengkulu Selatan. *Skripsi* S1, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.